

**KREATIVITAS GURU DALAM PENATAAN RUANG KELAS UNTUK  
MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG NYAMAN BAGI  
SISWA KELAS V DI MI NURUL ISLAM SEMAR RAGANG**

**Imam Bukhori**

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Indonesia

[Imamchan47@gmail.com](mailto:Imamchan47@gmail.com)

**Triyo Supriyatno**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

[triyo@pai.uin-malang.ac.id](mailto:triyo@pai.uin-malang.ac.id)

**Bintoro Widodo**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

[bennymalang@yahoo.com](mailto:bennymalang@yahoo.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kreativitas guru dalam penataan ruang kelas sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa kelas V di MI Nurul Islam Semar Desa Ragang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi penataan ruang kelas serta peran guru dan siswa dalam proses tersebut. Penataan ruang kelas yang efektif, termasuk pengaturan tempat duduk berbentuk U, pengelolaan keindahan dan kebersihan kelas, serta penyusunan ruang belajar, terbukti memberikan dampak positif terhadap interaksi, konsentrasi, dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam mendekorasi dan menjaga kebersihan kelas meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar mereka. Kendala yang dihadapi, seperti minimnya fasilitas kelas, dapat diatasi melalui pendekatan kreatif guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta relevan untuk diterapkan di sekolah dasar lainnya.*

*Kata kunci: Kreativitas Guru, Kelas, Lingkungan Belajar*

**Abstract**

*This study aims to reveal the role of teacher creativity in classroom arrangement as an effort to create a comfortable and supportive learning environment for fifth grade students at MI Nurul Islam Semar, Ragang Village. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation to describe the condition of classroom arrangement and the roles of teachers and students in the process. Effective classroom arrangement, including U-shaped seating arrangements, managing the beauty and cleanliness of the classroom, and arranging the study space, have been shown to have a positive impact on student interaction, concentration, and motivation in learning. In addition, students' active involvement in decorating and maintaining the cleanliness of the classroom increases their sense of responsibility and enthusiasm for learning. The obstacles faced, such as the lack of classroom facilities, can be overcome through the teacher's creative approach in utilizing existing resources. This study contributes to the development of innovative learning strategies and supports the creation of a conducive learning atmosphere, and is relevant to be applied in other elementary schools.*

*Keyword: Teacher Creativity, Classroom, Learning Environment*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi penting dalam pembangunan negara yang tidak hanya akan menghasilkan individu yang berkualitas, melainkan juga masyarakat yang sejahtera, inklusif, dan berdaya saing.<sup>1</sup> Pendidikan di Indonesia saat ini Tengah menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang kompleks, dengan fokus pada peningkatan kualitas, pemerataan akses, dan adaptasi teknologi. Inovasi pendidikan seringkali menghadapi resistensi dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun institusi pendidikan. Perubahan suasana pembelajaran dan tata ruang dari yang tradisional ke yang lebih inovatif dan variatif, seperti penataan kursi siswa yang tidak terbatas hanya menghadap guru saja, sering kali disambut dengan kekhawatiran dan keraguan akan efektifitasnya.<sup>2</sup>

Penataan kelas yang baik merupakan bagian representasi dari manajemen kelas yang efektif. Dengan membentuk lingkungan belajar yang fleksibel, nyaman, dan inovatif, guru dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan interaksi sosial, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Penataan kelas yang cermat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa secara keseluruhan.<sup>3</sup> Dimulai dari hal-hal kecil penataan ruangan dapat menciptakan proses belajar yang bersahabat dengan siswa. Penataan ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan sumber daya, serta penggunaan berbagai elemen untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.<sup>4</sup> Sebagai contoh Meja disusun dalam kelompok kecil, mendorong diskusi dan kolaborasi. Hal Ini baik untuk kegiatan yang melibatkan kerja kelompok atau proyek. Mengatur kursi dalam bentuk lingkaran atau U-shape dapat meningkatkan interaksi dan diskusi.

Dari berbagai artikel yang ada sebelumnya, belum menjelaskan mengenai Kreativitas guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tulisan yang ada tersebut yaitu “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar” oleh Bunga Bhagasasih Al-Kansa, menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Nurul Kamilah and Yayang Furi Furnamasari, “Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.950>.

<sup>2</sup> Restu Dwi Setiyo Utami et al., “Optimalisasi Tata Ruang Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif Dan Inovatif” 8, no. 3 (2024).

<sup>3</sup> Bunga Bhagasasih Al-Kansa and Silvia Agustini, “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>.

<sup>4</sup> Euis Nur Istiqomah, Anik Sulistyarini, and Tri Wardati Khusniyah, “Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review,” *Renjana Pendidikan Dasar* 3 (2023).

Imam Bukhori, Trio Supriyatno, Bintoro Widodo: Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semar Ragang

penataan tempat duduk siswa akan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan maka akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa.<sup>5</sup> Kemudian “optimalisasi tata ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif” oleh Restu Dwi Setiyo Utami dkk bahwa optimalisasi tata ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa lebih tertarik dalam aktivitas belajar.<sup>6</sup> Selanjutnya Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar oleh Vannesa Almayra Nugroho, dkk, menyatakan bahwa Implementasi dari menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan perpustakaan.<sup>7</sup> Sedangkan kebaharuan dari artikel ini yaitu menekankan pada kenyamanan belajar siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran.

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menjelaskan tiga hal. *Pertama*, Penataan Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar siswa kelas V MI Nurul Islam Semar Desa Ragang, *kedua*, Peran Guru dan Siswa dalam Menciptakan Kreativitas Penataan Kelas dan *ketiga*, Kendala dan solusi dalam penataan ruang kelas siswa V di MI Nurul Islam Semar Desa Ragang. Penjelasan yang komprehensif dan mendalam diharapkan mampu menjadi dedikasi yang substansional dalam pengembangan pengetahuan dan praktik di bidang terkait, serta pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas, sehingga dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, yaitu metode yang dilakukan untuk memahami objek penelitian dalam kondisi yang alami.<sup>8</sup> Sesuai dengan jenis penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif*. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada permasalahan yang sedang terjadi saat ini atau bersifat aktual, dengan tujuan menganalisis fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada pengamatan terhadap manusia, latar sosial, budaya, bahasa, serta fenomena yang terjadi secara alami atau naturalistik.<sup>9</sup> Penelitian ini berlokasi di MI Nurul Islam Semar Desa Ragang.

---

<sup>5</sup> Al-Kansa and Agustini, “Exploring Students Behavior on Seating Arrangements in Learning Environment.”

<sup>6</sup> Utami et al., “Optimalisasi Tata Ruang Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif Dan Inovatif.”

<sup>7</sup> Vannesa Almayra Nugroho, Erna Zumrotun, and Syailin Nichla Choirin, “Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.8321454>.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Hal ini disebabkan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berupaya menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang.

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Informan tersebut meliputi guru kelas dan siswa kelas V MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang. Sementara itu, sumber data sekunder didapatkan melalui observasi yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatur tata ruang kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penataan Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar

Kreativitas dalam penataan ruang kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penataan ruang kelas harus dilakukan dengan optimal, karena kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses transfer ilmu. Pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan pengajaran. Kreativitas penataan ruang kelas V di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang, dapat dilihat dari aspek kreativitas dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penyusunan serta pengaturan ruang belajar, serta penataan kebersihan dan keindahan kelas.

#### 1. Pengaturan tempat duduk siswa

Pengaturan tempat duduk siswa kelas V di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang, dinilai sudah baik. Hal ini terlihat dari penggunaan formasi tempat duduk yang terdiri atas posisi berhadapan dan formasi berbentuk huruf U.

Hal ini sesuai dengan teori menurut sudirman dalam Angga rizki yang menyatakan bahwa contoh formasi tempat duduk yang efektif meliputi posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.<sup>11</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Zainuddin yang menjelaskan bahwa formasi tempat duduk berbentuk U bertujuan agar siswa dapat lebih

---

<sup>10</sup> Imam Bukhori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2024).

<sup>11</sup> Angga Rizky, "Kreativitas Penataan Kelas Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Di Sdn Teupin Raya Aceh Timur," Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2020.

berkonsentrasi saat menerima materi pelajaran.<sup>12</sup> Selain itu, desain bangku ini juga melibatkan pemilihan warna-warna cerah dan mencolok yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa.

Formasi tempat duduk berbentuk huruf U memiliki beberapa kelebihan, antara lain.

- a. Mempermudah komunikasi di dalam kelas, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa.
  - b. Mendukung konsep belajar merdeka, sesuai dengan kurikulum saat ini yang berfokus pada aktivitas belajar siswa, bukan lagi berpusat pada guru. Dengan formasi U, siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi materi pembelajaran.
  - c. Memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan siswa untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran, seperti ice breaking, permainan, atau praktik pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori Ashadi, yang menyatakan bahwa formasi tempat duduk berbentuk U memudahkan siswa dalam berdiskusi dan bergerak di dalam kelas. Desain ini juga menciptakan suasana yang lebih santai sehingga siswa merasa lebih rileks dalam menerima pembelajaran
2. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang, telah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Hal ini disebabkan jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak terlalu banyak, ditambah dengan ukuran ruang belajar yang cukup luas. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan efektif.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Conny Semiawan dalam Fani Oktavianti yang menyatakan bahwa salah satu bentuk pengaturan siswa adalah dengan melakukan pengelompokan. Pengelompokan ini dapat didasarkan pada kesamaan pertemanan, kemampuan siswa, serta minat yang dimiliki siswa.<sup>13</sup>

Tata ruang belajar adalah kegiatan yang dirancang secara sengaja oleh guru (pendidik) untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, tata ruang belajar dapat diartikan sebagai kegiatan pengaturan yang mendukung proses pembelajaran

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pengaturan ruang kelas harus diperhatikan. Penyusunan ruang belajar sebaiknya memungkinkan siswa untuk duduk berkelompok dan memberi keleluasaan bagi guru dalam bergerak untuk membantu siswa selama

---

<sup>12</sup> Zainuddin, Mulyadi, and Elvina Purwitasari, "Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep," *Edu-Dharma Jurnal pengabdian kepada masyarakat FKIP Universitas PGRI Madiun* 2 (2023).

<sup>13</sup> Fani Oktavianti, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2019.

proses belajar. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar antara lain:

- a. Ukuran dan bentuk ruang kelas
- b. Bentuk serta ukuran meja dan bangku siswa
- c. Jumlah siswa di dalam kelas
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok di dalam kelas
- f. Komposisi kelompok, seperti menggabungkan siswa berprestasi dengan siswa yang kurang mampu, serta mengatur keseimbangan antara siswa laki-laki dan perempuan.<sup>14</sup>

Dalam mempertimbangkan manajemen kelas yang efektif, guru yang belum berpengalaman sering kali mengabaikan aspek lingkungan fisik. Padahal, desain lingkungan fisik kelas bukan hanya sekadar pengaturan perabotan atau barang di dalam kelas.

- a. Kurangi kepadatan di area yang sering dilalui. Gangguan sering terjadi di jalur yang menjadi tempat lalu lalang, seperti area belajar kelompok, meja siswa, meja guru, rak buku, lokasi penyimpanan alat tulis, komputer, dan sejenisnya. Usahakan untuk memisahkan area-area tersebut sejauh mungkin dan memastikan aksesnya mudah.
- b. Pastikan semua siswa terlihat dengan jelas. Salah satu tugas penting dalam manajemen kelas adalah memantau siswa secara teliti. Oleh karena itu, pastikan seluruh siswa dapat terlihat dari meja guru, area instruksional, meja siswa, dan seluruh sudut kelas. Jangan sampai ada area yang tidak terpantau.
- c. Materi pengajaran dan perlengkapan siswa harus mudah dijangkau. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk persiapan dan merapikan perlengkapan, serta mengurangi hambatan atau gangguan dalam aktivitas pembelajaran.
- d. Pastikan siswa dapat melihat presentasi dengan jelas. Tentukan lokasi guru dan posisi siswa saat presentasi kelas berlangsung. Siswa tidak perlu memindahkan kursi atau menjulurkan leher untuk melihat presentasi. Pastikan jarak pandang setiap siswa memadai.
- e. Periksa kenyamanan jarak pandang siswa. Pastikan siswa dapat melihat dengan jelas dari tempat duduk mereka sehingga aktivitas pembelajaran berjalan lancar.

Dengan demikian, jika semua syarat pengaturan kelas tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka tujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif akan tercapai. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan beraktivitas seluas-luasnya. Dengan kesempatan tersebut, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Cipta Neka, 2006).

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Penataan ruang belajar dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memungkinkan siswa duduk berkelompok. Selain itu, penataan ruang juga memudahkan guru untuk bergerak dengan leluasa dalam membantu siswa belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas antara lain: ukuran dan bentuk ruang kelas, bentuk serta ukuran meja dan bangku siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, serta komposisi siswa dalam setiap kelompok.

### 3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang, dilakukan dengan cara menambahkan dekorasi dinding yang terbuat dari karya siswa, serta menetapkan jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menjaga kebersihan. Di dalam kelas juga disediakan tempat sampah agar siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan. Setelah kebersihan terjaga, kelas diatur dengan rapi, seperti tempat sampah yang diletakkan di luar ruangan, sapu dan alat kebersihan lainnya yang disimpan di bagian belakang kelas, serta beberapa bunga yang menghiasi halaman kelas. Terdapat banyak jendela yang memungkinkan cahaya masuk, serta banyak ventilasi untuk sirkulasi udara agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Hal ini sesuai dengan Pendapat Ahmad dalam Budi purnomo menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan situasi dan kondisi kelas yang mendukung, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini juga bertujuan untuk menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi belajar mengajar serta menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan yang mendukung agar siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas.<sup>16</sup> Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga berpendapat bahwa penataan keindahan kelas meliputi hiasan dinding atau pajangan, seperti teks proklamasi, slogan pahlawan, atau gambar burung garuda. Untuk menjaga kebersihan kelas, diatur juga jadwal piket siswa.<sup>17</sup>

Menurut Novi Damaianti menyatakan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas yang baik yaitu meliputi:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Budi Purnomo and Febliana Aulia, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018), <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, 5th ed. (Jakarta: Renika Cipta, 2014).

<sup>18</sup> Novi Damaiyanti, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau*, June 11, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdhup>.

- a. Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: Burung Garuda, Teks Proklamasi, Slogan pendidikan, Para pahlawan, Peta/globe.
- b. Lemari untuk buku sebaiknya ditempatkan di bagian depan, sementara alat-alat peraga sebaiknya diletakkan di bagian belakang.
- c. Untuk menjaga kebersihan, siswa secara bergiliran bertanggung jawab membersihkan kelas, sementara guru memeriksa kebersihan dan keteraturan di kelas.

## **B. Peran Guru dalam Menciptakan Kreativitas Penataan Kelas**

Penciptaan ruang kelas yang kreatif bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peran serta siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru kelas V di MI Nurul Islam Semar, Desa Ragang, berusaha menciptakan ruang kelas yang nyaman dan mendukung pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dekorasi, seperti membuat hiasan dinding dari kertas lipat atau botol bekas. Selain itu, guru juga sering mengajak siswa untuk terlibat langsung, seperti dalam pembuatan pojok baca atau penghiasan meja belajar. Hal ini membuat siswa merasa memiliki ruang kelas dan lebih termotivasi untuk belajar. Siswa menjadi lebih antusias dan merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas setelah ikut berpartisipasi dalam proses penataan.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Sofiyullah yang menyatakan bahwa penataan lingkungan fisik yang dilakukan oleh guru mencakup penataan interior dan eksterior ruang kelas. Penataan interior berkaitan dengan pengaturan ruang yang edukatif dan rekreatif, yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti mengatur tempat duduk dengan variasi, memperhatikan ventilasi dan pencahayaan, menata barang-barang di dalam kelas dengan rapi, menghias ruangan, serta memperhatikan ukuran dan keindahan tulisan di papan tulis dan materi yang disampaikan melalui PowerPoint. Sedangkan penataan eksterior dilakukan dengan memastikan halaman sekolah terjaga agar siswa merasa nyaman untuk belajar.<sup>19</sup>

Seorang guru harus dapat melakukan penataan kelas dengan sebaik mungkin agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Menurut Rusman dalam De Aprina, kegiatan guru dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian. Keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, diharapkan

---

<sup>19</sup> Sofiyulloh, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10 (2022).



dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.<sup>20</sup>

Dalam penataan kelas, guru memegang peran yang sangat penting, karena tujuan pembelajaran hanya akan tercapai jika guru berhasil menerapkan pembelajaran dengan baik dan mengelola kelas secara efektif. Menurut Nihayatul Husna, pengelolaan kelas merupakan suatu seni bagi guru dalam mengoptimalkan suasana kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan efisien. Pengelolaan kelas bertujuan untuk mendukung berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya melaksanakan salah satu perannya, yaitu menata ruang kelas, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>21</sup>

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi seluruh siswa, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mengelola kelas, yang meliputi pembuatan aturan, penetapan harapan, pengelolaan disiplin kelas, pengaturan kegiatan pembelajaran, manajemen waktu, dan penciptaan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang profesional, guru terus mengembangkan diri melalui pelatihan, kursus, dan kegiatan pengembangan profesional guna meningkatkan keterampilan mengajar, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif.<sup>22</sup>

### **C. Kendala dan solusi dalam penataan ruang kelas siswa**

#### **1. Kendala dalam penataan ruang kelas siswa**

Suasana kelas merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru, termasuk suasana di kelas V MI Nurul Islam Semar Desa Ragang. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, suasana kelas tersebut dapat dikatakan kurang kondusif, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun jumlah siswa di kelas V, yang berjumlah 20 siswa, sudah sesuai dengan ketentuan, hal ini tidak selalu menjamin suasana kelas yang nyaman. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang mendukung. Selain itu, guru kelas V di MI Nurul Islam Semar Desa Ragang juga mengungkapkan bahwa banyak fasilitas di ruang kelas yang sudah tidak layak pakai, seperti meja dan kursi yang

---

<sup>20</sup> De Aprina, Masykur H Mansyur, and Jaenal Abidin, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggadita 01," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023).

<sup>21</sup> Asratu Aini and Alfani Hadi, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 2, no. 2 (2023).

<sup>22</sup> Damaiyanti, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas."

sebagian sudah rusak, ada yang kaki mejanya goyang, dan kursi yang tidak nyaman. Papan tulis di kelas juga sudah kusam, sehingga tulisan sulit terbaca dengan jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De Aprina, yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pengelolaan ruang kelas, antara lain kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, serta kurangnya pengetahuan guru dalam hal pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan, baik dari segi teori maupun pengalaman praktis, yang tentunya menghambat upaya untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang optimal.<sup>23</sup>

## 2. Solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perlengkapan kelas di kelas V MI Nurul Islam Semar Desa Ragang sudah cukup lengkap, namun beberapa peralatan kelas perlu diperbaharui, seperti beberapa kursi yang rusak dan lemari yang kondisinya kurang baik. Dengan penyediaan peralatan yang lebih baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, didukung pula dengan alat penunjang lainnya seperti kipas angin yang dapat membantu menciptakan kenyamanan selama proses belajar. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa di kelas V MI Nurul Islam Semar Desa Ragang, siswa terlibat langsung dalam menghias kelas dengan karya seni yang mereka buat sendiri, yang juga merupakan bagian dari tugas mata pelajaran di sekolah. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas siswa, sekaligus memberikan nilai tambah pada dekorasi kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad dalam Budi Purnomo yang menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan situasi dan kondisi kelas yang mendukung, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Pengelolaan kelas juga bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi dalam proses belajar mengajar, serta menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot kelas yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas.<sup>24</sup>

Dalam pengelolaan kelas yang efektif, lingkungan fisik memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, desain lingkungan fisik harus dilakukan dengan baik, lebih dari sekadar

---

<sup>23</sup> Aprina, Mansyur, and Abidin, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggadita 01."

<sup>24</sup> Budi Purnomo and Febliana Aulia, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018), <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>.

menata barang-barang di kelas.<sup>25</sup> Menurut Everston, Emmer, dan Worsham dalam Sukirman, ada empat prinsip yang dapat digunakan dalam menata kelas, yaitu:<sup>26</sup>

*Pertama*, mengurangi kepadatan di area yang sering dilewati. Area ini mencakup tempat belajar kelompok, bangku siswa, meja guru, serta lokasi penyimpanan alat tulis, rak buku, komputer, dan lainnya. Area-area ini harus dipisahkan sejauh mungkin dan mudah diakses, untuk menghindari gangguan. *Kedua*, memastikan guru dapat dengan mudah melihat semua siswa. Sebagai pengelola kelas, guru perlu memantau siswa dengan cermat. Penting untuk memastikan adanya jarak pandang yang jelas dari meja guru, area instruksional, meja siswa, dan seluruh siswa di kelas. *Ketiga*, materi pembelajaran dan perlengkapan siswa harus mudah dijangkau. Hal ini akan mengurangi waktu persiapan dan perapian, serta meminimalkan keterlambatan dan gangguan dalam aktivitas. *Keempat*, memastikan siswa dapat dengan mudah melihat seluruh presentasi kelas. Tentukan di mana guru dan siswa akan berada saat presentasi berlangsung, sehingga siswa tidak perlu memindahkan kursi atau menjulurkan leher untuk melihat dengan jelas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru dalam penataan ruang kelas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pengaturan tempat duduk berbentuk U mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penerimaan materi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan mendekorasi kelas turut membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Meskipun terdapat kendala seperti kerusakan fasilitas kelas, solusi yang kreatif dari guru dapat mengatasi hambatan tersebut, seperti memanfaatkan barang bekas sebagai dekorasi yang menarik dan fungsional. Dengan pengelolaan kelas yang baik, tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dapat tercapai, menjadikan penelitian ini relevan sebagai referensi untuk praktik manajemen kelas di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, Asratu, and Alfani Hadi. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik 2*, no. 2 (2023).

---

<sup>25</sup> Ludfi Arya Wardana and Afib Rulyansah, "Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 28, no. 2 (November 30, 2019), <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>.

<sup>26</sup> Sukirman Sukirman and Tri Ratna Dewi, "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (July 31, 2021), <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

Imam Bukhori, Trio Supriyatno, Bintoro Widodo: Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semarang

- Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, and Silvia Agustini. "Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>.
- Aprina, De, Masykur H Mansyur, and Jaenal Abidin. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggadita 01." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023).
- Ashadi, Joko Priyana, and Basikin. *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0*. London: CRC Press/Balkema, 2021.
- Bukhori, Imam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2024).
- Damaiyanti, Novi. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau*, June 11, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xdhup>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Cipta Neka, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. 5th ed. Jakarta: Renika Cipta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Husna, Nihayatul. "*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun*." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Istiqomah, Euis Nur, Anik Sulistyarini, and Tri Wardati Khusniyah. "Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review." *Renjana Pendidikan Dasar* 3 (2023).
- Kamilah, Nurul, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.950>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nugroho, Vannesa Almayra, Erna Zumrotun, and Syailin Nichla Choirin. "Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8321454>.
- Oktavianti, Fani. "*Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang*." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Purnomo, Budi, and Febliana Aulia. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018). <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>.
- Rizky, Angga. "*Kreativitas Penataan Kelas Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Di Sdn Teupin Raya Aceh Timur*." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2020.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sofiyulloh. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Imam Bukhori, Trio Supriyatno, Bintoro Widodo: Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semarang

Sukirman, Sukirman, and Tri Ratna Dewi. "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (July 31, 2021). <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

Utami, Restu Dwi Setiyo, Badriyah Badriyah, Qurrotul Aini, and Singgih Bektiarso. "Optimalisasi Tata Ruang Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif Dan Inovatif" 8, no. 3 (2024).

Wardana, Ludfi Arya, and Afib Rulyansah. "Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 28, no. 2 (November 30, 2019). <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>.

Zainuddin, Mulyadi, and Elvina Purwitasari. "Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep." *Edu-Dharma Jurnal pengabdian kepada masyarakat FKIP Universitas PGRI Madiun* 2 (2023).